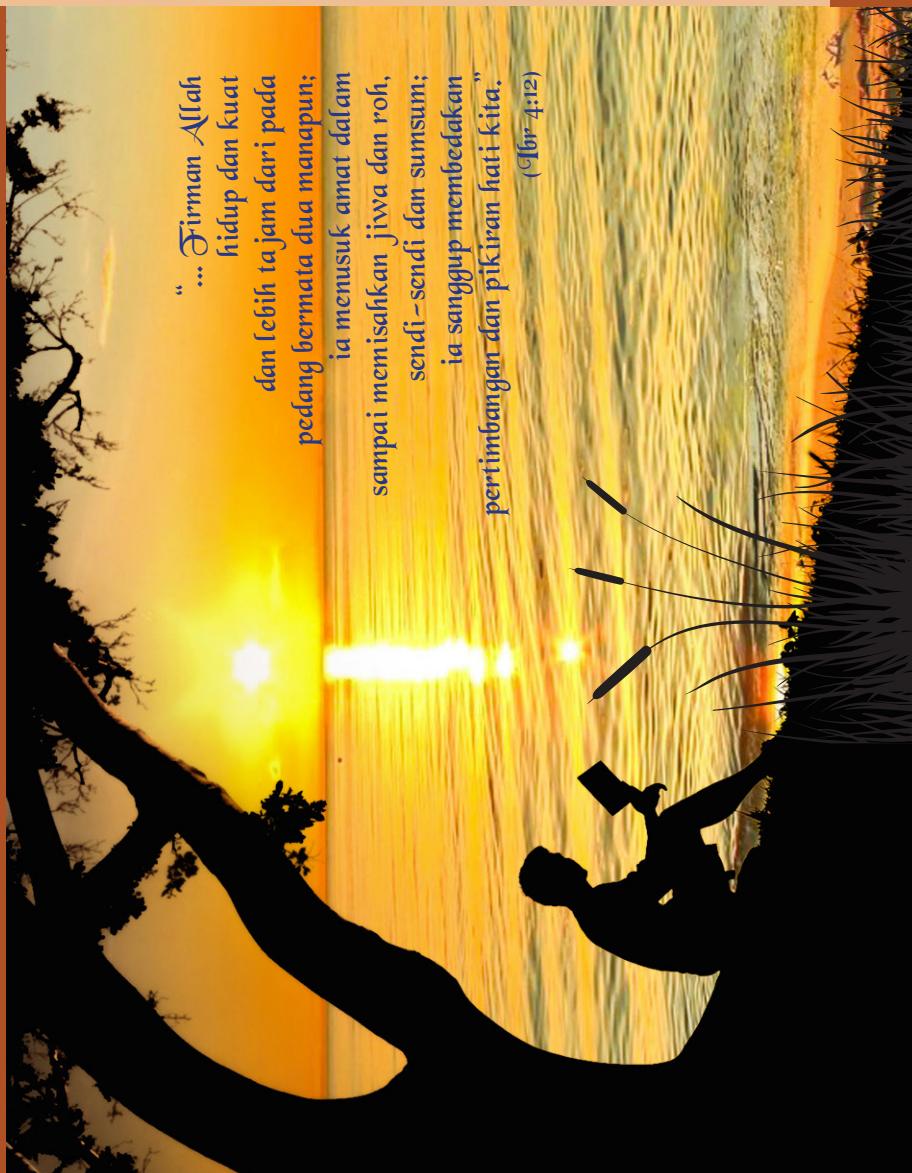


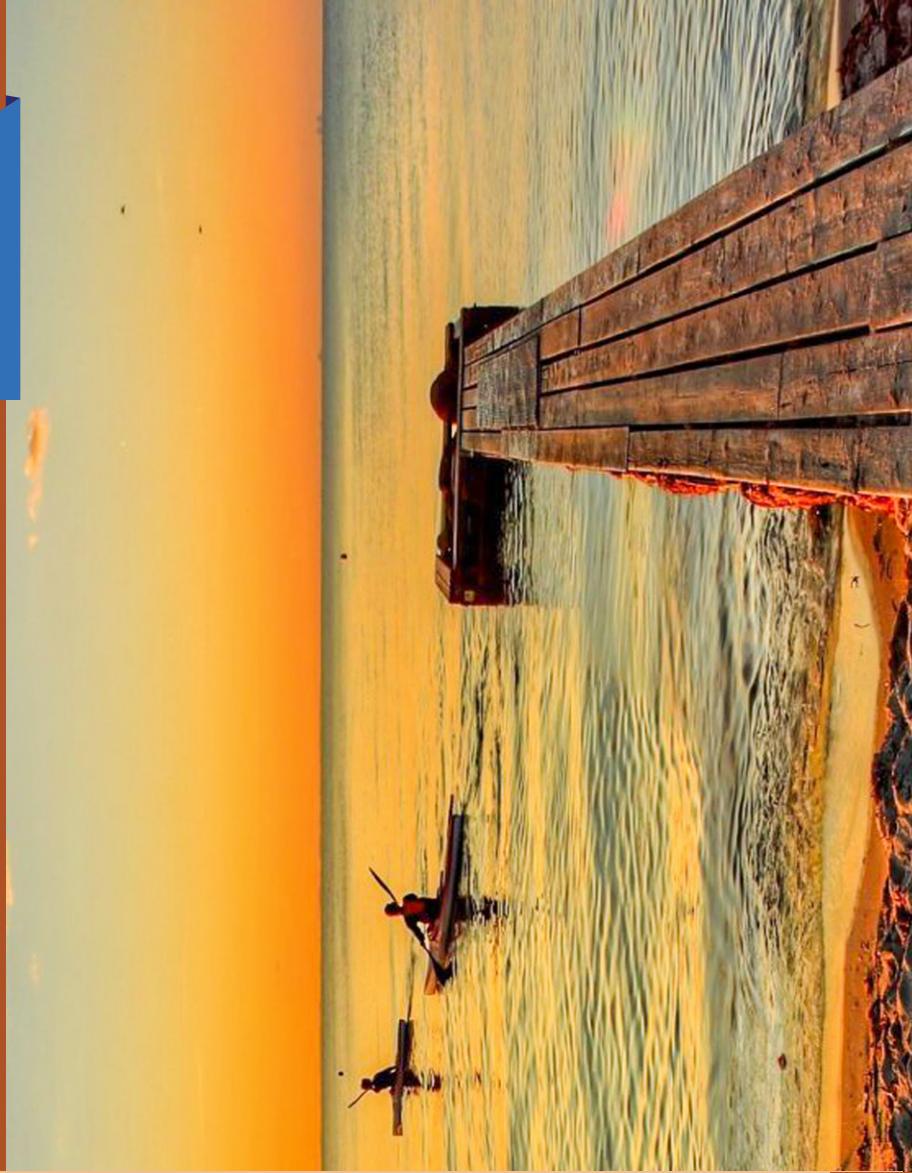
Berjalan - Bersama **SANG SABDA**

Refleksi Harian Kitab Suci

TAHUN A/II



“ Firman Allah
hidup dan kuat
dan lebih tajam dari pada
pedang bermatra dua manapun;
ia menusuk amat dalam
sampai memisahkan jiwa dan roh,
sendi-sendi dan sumsum;
ia sanggup membedakan
pertimbangan dan pikiran hati kita.”
(Ibr 4:12)



Komisi Komunikasi SVD Jawa



ARDENT PUBLICATION
Jl. Mojopahit 36, Surabaya 60265
Tlp. (031) 5611381 - Fax (031) 5684307



Berjalan Bersama Sang Sabda 2020

Data Pemilik

Nama: _____

Alamat Rumah: _____

 Kode Pos: _____

No. Telpon: _____

HP/WA: _____

E-Mail: _____

Gol. Darah: _____

Alamat Kantor: _____

 Kode Pos: _____

No. Telpon: _____

No. Fax: _____

E-Mail: _____

Website: _____

Dalam keadaan darurat mohon hubungi:

Nama: _____

Alamat: _____

No. Telpon: _____ No. HP: _____

*Buku renungan Kitab Suci ini
kupersembahkan untuk:*

Berjalan Bersama
SANG SABDA
2020

Refleksi Harian Kitab Suci



**Berjalan Bersama Sang Sabda:
Refleksi Harian Kitab Suci 2020**

ISBN: 978-602-14718-2-1

copyright@ 2019 ARDENT PUBLICATION bekerjasama
dengan Komisi Komunikasi SVD Jawa

Jl. Mojopahit 36 - Lt. II
Surabaya 60265
Tlp: (031) 5611381 - Fax: (031) 5683133
E-mail: penerbit.ardent@gmail.com

Berjalan Bersama Sang Sabda: Refleksi Harian Kitab Suci 2020 adalah publikasi untuk renungan setiap hari sebagai bagian dari gerakan cinta Kitab Suci oleh Provinsi SVD Jawa. Tujuan terbitan ini adalah untuk membaharui spiritualitas umat, mendorong umat untuk mendalami nilai-nilai Injil dan menghidupinya, meningkatkan semangat cinta damai dan solidaritas dan kesadaran bergereja sebagai bagian dari jawaban atas tantangan pastoral masa kini.

Para Penulis Refleksi:

Aurelius Pati Soge SVD, Godefridus Meko SVD, Venantius Supriyono SVD,
Leonardus Piter Pungki Setiawan SVD, Petrus Soni Keraf SVD,
Yohanes I Wayan Marianta SVD, Hermanus Sigit Pawanta SVD,
Markus Situmorang SVD, Dominikus Kefi SVD, Dionisius Damis SVD,
Yonas Manue Hunu SVD, Siprianus Wagung SVD,
Anonius Yohanes Lelaona SVD, Sifronisius Iron Risdianto SVD.

Editor & tata letak: Dion Damis, SVD

Distribusi & Pemasaran: Susana Nona

Edisi ke-1: 2002

Edisi ke-19: 2020

Nihil Obstat : P. Venantius Supriyono, SVD

Imprimatur : Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya
Surabaya, 27 November 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip dan memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini
tanpa ijin tertulis dari Ardent Publication

Dicetak oleh:
PT. ANTAR SURYA JAYA
Jl. Rungkut Industri III No. 68 & 70, SIER
Surabaya 60293
Telp. (031)-8475000, (031)8419000. Fax. (031) 8433949
www.percetakansurya.com

Pengantar

Paus Fransiskus selalu menghadirkan gagasan segar untuk pembaruan, baik dalam lingkup Gereja maupun dalam masyarakat. Pada tahun 2020, Paus akan mengadakan satu kegiatan yang terbilang ambisius, berjudul: **“Reinventing the Global Educational Alliance.”** - Menemukan Kembali Persekutuan Pendidikan Global. Kegiatan ini akan diadakan di Vatikan pada tanggal 14 Mei 2020. Paus akan mengundang orang-orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan penelitian untuk mendiskusikan pendidikan global masa depan.

Dalam pesant tertulis tanggal 12 September 2019, beliau menegaskan bahwa dunia pendidikan dewasa ini terbentur dengan proses percepatan yang menjebak manusia dalam “angin puyuh teknologi dan komputerisasi berkecepatan tinggi,” yang mengubah cara pandang kita. Sebagai akibatnya orang kehilangan soliditasnya. Paus berpendapat bahwa semua pihak harus bekerja sama dalam membentuk individu yang dewasa, yang mampu mengatasi perpecahan dan antagonisme, dan untuk memulihkan jalinan hubungan demi persaudaraan. Dia memberikan istilah *educating village* - desa yang mendidik, untuk menggambarkan bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab semua orang. Educating Village ini adalah sebuah situasi pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan persaudaraan dibiarkan berkembang. Ada tiga tuntutan yang perlu agar tujuan educating village tercapai, yaitu: **pertama**, keberanian untuk menempatkan manusia sebagai pusat; **kedua**, keberanian untuk menggunakan energi terbaik seara kreatif dan bertanggung jawab, dan **ketiga**, keberanian untuk mendidik individu yang siap memberikan diri untuk melayai masyarakat.

Mungkin apa yang digagas Paus ini tidak terlalu relevan bagi kita, karena kita tidak termasuk orang yang akan diundang Paus. Namun, refleksinya tentang tantangan pendidikan dewasa ini tidak bisa kita sepelekan. Saya kira saat ini pun kita sedang berada dalam pusaran angin puting beliung teknologi, internet, media sosial, dll. Kita memiliki banyak kemungkinan sumber informasi dan pengetahuan. Di balik banyak hal-hal yang menguntungkan itu, teknologi bisa menyesatkan kita. Kita disesatkan bukan hanya karena hoaks (berita palsu) tetapi terutama karena mentalitas yang terbentuk karena penggunaan sarana-sarana tersebut. Kita bisa terjerembab dalam keyakinan palsu hingga mengingkari kebenaran sejati yang ada dalam Yesus Kristus.

Yesus Kristus, Sabda Sabda adalah sumber kebenaran sejati, Dialah guru kita sesungguhnya. Untuk menimba kebenaran yang menyelamatkan itu, kita perlu tekun membaca dan merenungkan Sabda Allah. Salah satu fungsi Sabda Allah adalah menuntun dan mengajar kita. “Sabda-Mu adalah pelita bagi langkahku, cahaya untuk menerangi jalanku. (Maz 119:105). “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2Tim 3:16-17). Pengenalan yang baik akan sabda Tuhan merupakan sumber kekuatan dalam menghadapi badai kehdupan; “Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu (Mat 7:24).

Untuk maksud itulah, Buku Renungan Harian Kitab Suci, BERJALAN BERSAMA SANG SABDA, hadir di tengah Anda. Para penulis bermaksud menuntun para pembaca untuk memahami isi Sabda Tuhan dan menimba inspirasi yang berguna untuk hidup sehari-hari sebagai orang Kristen. Kami bermimpi buku ini menjadi teman dan perlengkap perjalanan rohani Anda selama tahun 2020 ini. Terdorong oleh cinta akan Sabda Allah dan semua umat Allah, para penulis telah menuliskan refleksi-refleksi singkat, sederhana dan tajam atas Bacaan Injil setiap hari sesuai Kalender Liturgi Katolik.

Agar refleksi tersebut semakin revelan untuk masing-masing pribadi, kami sertakan dua pertanyaan penuntun pada akhir setiap refleksi. Para pembaca dianjurkan untuk melakukan refleksi pribadi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Perlu kami tegaskan lagi bahwa buku ini tidak dimaksudkan untuk mengganti Buku Bacaan Misa atau Bacaan Liturgi resmi Gereja dalam Perayaan Ekaristi. Kami terpaksa memenggal beberapa teks bacaan yang panjang, yang diberi tanda (...), karena alasan teknis. Anda dipersilahkan membaca teks bacaan lengkap dalam dalam Kitab Suci anda sendiri.

Segala kritikan dan saran untuk menyempurnakan penerbitan-penerbitan pada masa mendatang kami terima dengan senang hati.

Salam dalam Kasih Sang Sabda

P. Dion Damis, SVD
Komisi Komunikasi SVD Jawa

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Dartar Isi	vii
Januari	1
Februari	41
Maret	76
Hari Rabu Abu (26 Februari)	87
April	123
Hari Minggu Palma (5 April)	129
Kamis Putih (9 April)	135
Jumat Agung (10 April)	137
Malam Paskah (11 April)	141
Hari Raya Paskah (12 April)	146
Mei	171
Hari Raya Kenaikan Tuhan (21 Mei).....	197
Hari Raya Pentakosta (31 Mei)	209
Juni	211
Hari Raya Tritunggal Mahakudus (7 Juni)	219
Hari Tubuh dan Darah Kristus (14 Juni)	228
Hari Raya Hati Yesus yang Mahakudus (19 Juni)	234
Juli	251
Agustus	291
September	335
Oktober	377
November	417
Hari Minggu Adven I Tahun B (29 November)	455
Desember	459
Malam Natal Tahun B	491
Hari Raya Natal Tahun B	493

*Selamat Berjalan Bersama
Sang Sabda*

November

2020



**INTELIGENSI ARTIFISIAL:
BERKAT ATAU KUTUK?**

Ujud November

Ujud Umum/Universal

Inteligensi Artifisial

Semoga kemajuan teknologi dan intelelegensi artifisial dapat dikendalikan demi tujuannya yang lurur, yakni melayani dan mengabdi manusia serta kemanusiaan.

Ujud Gereja Indonesia

Para Ayah

Semoga para ayah tetap menginsyafi kewibawaan dan kebijaksanaannya sebagai kepala keluarga di tengah arus sosial yang menggerus kehidupan keluarga zaman ini



Bacaan I - Why 7:2-4.9-14

Aku melihat suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak terhitung jumlahnya, mereka terdiri dari segala bangsa dan suku, kaum dan bahasa

Aku, Yohanes, melihat seorang malaikat muncul dari tempat matahari terbit. Ia membawa meterai Allah yang hidup. Dengan suara nyaring ia berseru kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya, "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka!" Dan aku mendengar jumlah mereka yang dimeteraikan itu: seratus empat puluh empat ribu yang telah dimeteraikan dari semua suku keturunan Israel. Kemudian dari pada itu aku melihat suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak terhitung jumlahnya, dari segala bangsa dan suku, kaum dan bahasa. Mereka berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih, dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dengan suara nyaring mereka berseru, "Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas takhta, dan bagi Anak Domba!" Dan semua malaikat berdiri mengelilingi takhta, tua-tua dan keempat makhluk yang ada disekeliling takhta itu. Mereka tersungkur di hadapan takhta itu dan menyembah Allah sambil berkata, "Amin! Puji-pujian dan kemuliaan, hikmat dan syukur, hormat, kekuasaan dan kekuatan bagi Allah kita sampai selama-lamanya! Amin! "Seorang dari antara tua-tua itu berkata kepadaku, "Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu, dan dari manakah mereka datang?" Maka kataku kepadanya, "Tuanku, Tuan mengetahuinya!" Lalu ia berkata kepadaku, "Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan besar! Mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba."

Mazmur Tanggapan - Mzm 24:1-4ab.5-6

Antifon: Berbahagialah yang mendiami rumah Tuhan

1. *Milik Tuhanlah bumi dan segala isinya, jagat dan semua yang diam di dalamnya. Sebab Dialah yang mendasarkan bumi di atas lautan, dan menegakkannya di atas sungai-sungai.*
2. *Siapakah yang boleh naik ke gunung Tuhan? Siapakah boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus? Orang-orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan diri kepada penipuan.*
3. *Dialah yang akan menerima berkat dari Tuhan dan keadilan dari Allah, penyelamatnya. Itulah angkatan orang-orang yang mencari Tuhan, yang mencari wajah-Mu, ya Allah Yakub.*

Bacaan II - 1Yoh 3:1-3

Kita akan melihat Kristus dalam keadaan-Nya yang sebenarnya

Saudara-saudara terkasih, lihatlah, betapa besar kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita sungguh anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia. Saudara-saudaraku yang terkasih, sekarang kita ini sudah anak-anak Allah, tetapi bagaimana keadaan kita kelak belumlah nyata. Akan tetapi kita tahu bahwa, apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, ia menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.

Bait Pengantar Injil: Mat 11:28

S : Alleluya. U: Alleluya.

S : Datanglah pada-Ku, kamu semua yang lelah dan berbeban berat. Aku akan membuat lega.

U: Alleluya.

Bersukacita dan bergembiralah, sebab besarlah ganjaranmu di surga

Pada suatu hari Yesus mendaki lereng sebuah bukit, sebab melihat banyak orang yang datang. Setelah Ia duduk, datangkanlah murid-murid-Nya. Lalu Yesus mulai berbicara dan menyampaikan ajaran ini kepada mereka,

“Berbahagialah yang hidup miskin ter dorong oleh Roh Kudus, sebab bagi mereka kalah Kerajaan Allah. Berbahagialah yang berduakacita, sebab mereka akan dihibur oleh Allah. Berbahagialah yang lembut hati, sebab mereka akan mewarisi tanah pusaka Allah. Berbahagialah yang haus akan kebenaran, sebab mereka akan dipuaskan Allah. Berbahagialah yang berbelas kasihan kepada orang lain, sebab Allah akan berbelas kasihan kepada mereka. Berbahagialah yang suci hatinya, sebab mereka akan memandang Allah. Berbahagialah yang mengusahakan perdamaian, sebab Allah akan menyebut mereka anak-anak-Nya. Berbahagialah yang dikejar-kejar sebab taat kepada Tuhan, sebab bagi mereka kalah kerajaan Allah. Berbahagialah kamu, kalau diejek, dianiaya atau difitnah karena Aku; bersukacita dan bergembiralah, sebab besarlah ganjaranmu di surga.”

REFLEKSI

Ada tiga orang mendaki gunung bersama-sama. Yang pertama wajahnya sedih menahan rasa sakit pada luka-luka karena terjatuh. Yang kedua wajahnya lunglai didera rasa capai akibat pendakian yang terjal. Anehnya, yang ketiga tampak gembira dalam langkah kaki optimis. Ia berkata hatinya dipenuhi harapan bahagia di puncak gunung. Lalu turun gunung sesudah itu pun tidak ada bayangan kesulitan karena jalan yang akan dilalui menurun. Harapan positif membuat pendakiannya terasa menggembirakan dan semua kesulitan dapat dilalui dalam rasa bahagia.

Yesus, dalam Injil hari ini menyatakan adanya bahagia di dalam hal-hal yang sulit. Ada bahagia pada orang yang miskin, orang yang berduakacita, orang yang lemah lembut, orang yang lapar dan haus, orang yang murah hati, orang yang suci hatinya, orang yang membawa damai, orang yang dianiaya, orang yang dicela dan difitnah yang jahat. Normalnya, orang tidak suka miskin, dukacita, lapar, haus, dianiaya, dicela, dan difitnah. Itu semua membawa derita. Hanya orang yang memikirkan hidup kekal saja yang dapat menerima sabda Yesus. Para kudus, misalnya, sewaktu masih di dunia, hidup mereka mungkin menderita sengsara

karena kemiskinan, penganiayaan, fitnah, dan celaan demi nama Yesus. Tetapi mereka tahu bahwa dunia tidak menjadi tempat untuk selamanya. Mereka meninggalkan dunia, dan berpindah ke surga. Di surga itulah mereka mengalami kebahagiaan bersama dengan Tuhan.

Kita juga masih hidup di dunia. Akan tetapi kita hidup sebagai orang beriman yang menantikan hidup yang kekal, sebagaimana dinikmati semua orang kudus yang telah meninggalkan dunia ini. Sebagai orang beriman kita menghayati suka-duka hidup di dunia ini dalam pengharapan akan hidup kekal. Hanya melalui penghayatan akan datangnya hidup kekal, maka kita dapat bertahan menghayati iman meski mengalami dukacita tantangan atau bahkan penganiayaan. (oy)

1. Bisakah aku tetap bergembira meski mengalami hidup yang sulit?
2. Sudahkah kuharapkan hidup kekal meski sekarang masih harus berjuang di dunia ini?

Bacaan I - 2Mak 12:43-46

***Sungguh suatu pikiran yang mursid
dan saleh memikirkan kebangkitan***

Setelah menguburkan tentara yang gugur dalam pertempuran, Yudas, panglima Israel, menyuruh mengumpulkan uang di tengah-tengah pasukan. Lebih kurang dua ribu dirham perak dikirimkannya ke Yerusalem untuk mempersebahkan kurban penghapus dosa. Ini sungguh suatu perbuatan yang sangat baik dan tepat karena Yudas memikirkan kebangkitan. Sebab jika tidak menaruh harapan bahwa orang-orang yang gugur itu akan bangkit, niscaya percuma dan hampalah mendoakan orang-orang mati. Lagi pula Yudas ingat bahwa tersedia lah pahala yang amat indah bagi sekalian orang yang meninggal dengan saleh. Ini sungguh suatu pikiran yang mursid dan saleh. Dari sebab itu, disuruhnyalah mengadakan kurban penebus

Mazmur Tanggapan - Mzm 130:1-8

Antifon: Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan atau Aku menanti-nantikan Tuhan, aku mengharapkan firman-Nya

Atau: Aku menanti-nantikan Tuhan, aku mengharapkan firman-Nya

1. *Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya Tuhan! Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku.*
2. *Jika Engkau mengingat-ingat kesalahan, ya Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Tetapi pada-Mu ada pengampunan, maka orang-orang takwa kepada-Mu.*
3. *Aku menanti-nantikan Tuhan, jiwaku menanti-nanti, dan aku mengharapkan firman-Nya. Jiwaku mengharapkan Tuhan lebih daripada pengawal mengharapkan pagi.*
4. *Lebih daripada pengawal mengharapkan pagi, berharaplah kepada Tuhan, hai Israel! Sebab pada Tuhan ada kasih setia, dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan.*
5. *Dialah yang akan membebaskan Israel dari segala kesalahannya.*

Bacaan II - 1Kor 15:12-34 (versi singkat: 15:20-24a.25-28)

Semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus

Saudara-saudara, Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.

Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut. Sebab segala sesuatu telah ditaklukkan-Nya di bawah kaki-Nya. Tetapi kalau dikatakan, bahwa "segala sesuatu telah ditaklukkan", maka teranglah, bahwa Ia sendiri yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki Kristus itu tidak termasuk didalamnya. Tetapi kalau segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah Kristus, maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya dibawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua.

Bait Pengantar Injil: Mat 11:28

- S : Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal. U : *Terpujilah....*
- S : Inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku, jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman.
- U : *Terpujilah Kristus Tuhan, Raja mulia dan kekal.*

Injil - Yoh 6:37-40

***Setiap orang yang percaya kepada Anak Allah beroleh hidup yang kekal,
dan Tuhan akan membangkitkannya pada akhir zaman***

Dalam rumah ibadat di Kapernaum Yesus berkata kepada orang banyak, “Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku tidak akan Kubuang. Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.

Dan inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikan-Nya kepada-Ku jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman. Sebab inilah kehendak Bapa-Ku, yaitu supaya setiap orang, yang melihat Anak dan yang percaya kepada-Nya, beroleh hidup yang kekal. Dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.”

REFLEKSI

Pada suatu hari ada dua penumpang pesawat yang merasa penasaran pada Starbucks di dalam area bandara. Sambil menunggu saat boarding mereka pun naik ke lantai 2 dan nongkrong di situ. Pengalaman perdana ini tidak dilewatkan untuk berfoto sana-sini. Setelah merasa puas, mereka pun turun ke ruang tunggu. Celakanya, sesampai di ruang tunggu, ternyata pesawat sudah terbang. Saat mereka protes, petugas menjawab bahwa tiga kali nama mereka dipanggil, tetapi tidak ada yang datang. Petugas tidak bisa berbuat apa-apa selain memanggil nama mereka. Selebihnya tergantung dari penumpang yang dipanggil untuk datang. Kesalahannya adalah, mereka tidak datang saat dipanggil. Jika mereka datang waktu dipanggil, tentu tidak akan ditolak.

Injil hari menyatakan bahwa Yesus tidak menolak orang yang datang kepada-Nya. Bapa memberikan kepada Yesus orang-orang beriman. Bapa aktif memberi kepada Yesus. Yesus aktif menjaga semua yang diberikan oleh Bapa kepada-Nya. Di lain pihak, diperlukan juga peranan manusia, yakni aktif datang kepada Yesus. Allah mempunyai rencana untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus.

Yesus taat pada rencana keselamatan Allah ini dengan menerima dan memelihara semua yang diberikan Allah kepada-Nya. Akan tetapi ada peranan yang dituntut dari manusia yang ingin diselamatkan oleh Allah. Manusia perlu menanggapi rencana keselamatan itu. Tanggapan yang benar adalah aktif datang kepada Yesus. Siapa pun yang datang kepada Yesus, tidak akan dibuang.

Kita dipanggil untuk datang kepada Yesus yang menuntun kita menuju keselamatan. Tuntunan Yesus dinyatakan dalam sabda dan karya-Nya. Sabda dan karya Yesus telah dituliskan di dalam Kitab Suci. Membaca Kitab Suci dengan tekun merupakan salah satu cara bagi kita untuk datang kepada Yesus. Setelah membacanya, kita harus aktif melakukan pesan damainya. Misalnya, kita mengunjungi orang sakit, mengampuni orang yang bersalah, dan membantu orang yang kesulitan. (oy)

1. *Sudahkah aku aktif mendalamai pesan damai Yesus dalam Kitab Suci?*
2. *Sudahkah aku menjadi pembawa damai dengan membantu orang-orang yang memerlukan bantuan?*

*Pergilah ke semua jalan dan persimpangan
dan paksalah orang-orang yang ada di situ masuk,
karena rumahku harus penuh*

Pada waktu itu Yesus diundang makan oleh seorang Farisi. Sementara perjamuan berlangsung, seorang tamu berkata kepada Yesus, “Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah.”

Tetapi Yesus berkata kepadanya, “Ada seorang mengadakan perjamuan besar. Ia mengundang banyak orang. Menjelang perjamuan dimulai, ia menyuruh hambanya mengatakan kepada para undangan, ‘Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap.’ Tetapi mereka semua minta dimaafkan. Yang pertama berkata, ‘Aku baru membeli ladang dan harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan.’ Yang lain berkata, ‘Aku baru membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan.’ Yang lain lagi berkata, ‘Aku baru saja menikah, dan karena itu aku tidak dapat datang.’

Maka kembalilah hamba itu dan menyampaikan semua itu kepada tuannya. Lalu murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya, ‘Pergilah segera ke jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan cacat, orang-orang buta dan lumpuh.’ Kemudian hamba itu melaporkan, ‘Tuan, apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksanakan. Sekalipun demikian, masih ada tempat.’ Maka tuan itu berkata, ‘Pergilah ke semua jalan dan persimpangan dan paksalah orang-orang yang ada di situ masuk, karena rumahku harus penuh.’ Sebab Aku berkata kepadamu: Tidak ada seorang pun dari para undangan itu akan menikmati jamuan-Ku.”

REFLEKSI

Umat di sebuah paroki berkumpul di depan gereja untuk menyambut pastor paroki baru. Lalu dari belakang gereja, datanglah seorang pria berbaju kumuh dan berpenampilan lusuh, berjalan tanpa alas kaki. Panitia mencegat pria itu, memberinya nasi bungkus, dan menyuruhnya pergi. Pria itu pun melangkah ke belakang gereja dan menikmati nasi bungkusnya. Ternyata pria kumuh itulah sang gembala baru yang datang dengan menyamar. Panitia dan umat pun meminta maaf, telah menelantarkan bahkan menolak sang gembala yang datang dalam penampilan yang tidak seperti mereka harapkan.

Allah pun sering kali ditelantarkan bahkan ditolak oleh umat yang didatangi-Nya. Injil hari ini menggambarkan bagaimana umat menolak Allah yang datang. Allah datang kepada umat dan memanggil umat untuk masuk dalam Kerajaan Surga. Panggilan itu digambarkan sebagai undangan untuk datang pada pesta perkawinan. Ada utusan yang dikirim oleh Allah untuk

mengundang umat ikut dalam pesta itu. Dalam sejarah Israel, Allah telah mengirim Musa dan para nabi sebagai utusan. Musa dan para nabi diterima oleh umat Israel. Lalu Allah datang lagi secara lebih nyata di dalam diri Yesus. Anehnya Yesus ditolak oleh para pemimpin agama yang sebelumnya menerima Musa dan para nabi. Yesus ditolak karena tampil tidak seperti diharapkan oleh mereka. Mereka mengharapkan Allah yang gemerlap jaya. Sementara itu Yesus suka bergaul dengan orang sederhana dan berdosa.

Sampai saat ini pun masih banyak orang yang menolak undangan Allah dalam Yesus karena berbagai alasan. Mereka tidak menyadari undangan Tuhan adalah satu-satunya hal yang paling penting dalam hidup ini. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa undangan Tuhan itu paling penting dalam hidup?
2. Apakah aku sering mencari-cari alasan untuk menolak undangan Tuhan?

*Yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya,
tidak dapat menjadi murid-Ku*

Pada suatu ketika orang berduyun-duyun mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya. Sambil berpaling Yesus berkata kepada mereka, “Jika seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudarinya, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Barangsiapa tidak memanggul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak dapat menjadi muridKu.

Sebab siapakah di antaramu, yang mau membangun sebuah menara, tidak duduk membuat anggaran belanja dahulu, apakah uangnya cukup untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Jangan-jangan sesudah meletakkan dasar ia tidak dapat menyelesaiannya. Lalu semua orang yang melihat itu akan mengejek dengan berkata, ‘Orang itu mulai membangun, tetapi tidak dapat menyelesaikan.’

Atau raja manakah yang hendak berperang melawan raja lain, tidak duduk mempertimbangkan dulu apakah dengan sepuluh ribu orang ia dapat melawan musuh yang datang menyerang dengan dua puluh ribu orang? Jika tidak dapat, ia akan mengirim utusan selama musuh masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian.

Demikianlah setiap orang di antaramu yang tidak melepaskan diri dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku.”

REFLEKSI

Ada sebuah video animasi beredar di youtube tentang wawancara pelamar kerja. Dikatakan bahwa pekerjaan itu butuh banyak keterampilan dan kesabaran. Kerjanya 1 x 24 jam, tanpa istirahat dan tanpa hari libur. Tugasnya memberi pelayanan dengan baik, entah yang dilayani marah, sedih, dan jengkel. Di pagi buta, siang, sore, malam, dia harus siap melayani. Bahkan ketika sakit pun, dia harus tetap melayani dan semua pelayanan itu tanpa digaji. Semua yang diwawancara menyimpulkan, orang yang mau melakukan pekerjaan itu sangat bodoh. Lalu pewawancara mengatakan bahwa itulah pekerjaan seorang ibu. Tuntutan seorang ibu adalah mengabdi keluarga dalam seluruh hidup, melepas kesukaan pribadi untuk melayani secara total tanpa imbalan.

Injil hari ini juga menyatakan tuntutan total dalam pelayanan. Itulah tuntutan bagi orang yang mau mengikuti Yesus. Mengikuti Yesus adalah prioritas tertinggi di dalam hidup orang beriman. Relasi dengan bapaknya, ibunya, pasangannya, saudara-saudari kandungnya, anak-

anaknya, harta bendanya, harus siap dilepas demi mengikuti Yesus. Bahkan nyawanya sendiri pun siap untuk direlakan dalam mengikuti Yesus. Orang yang mengikuti Yesus harus melepaskan diri dari segala yang mengikatnya. Ia kini mengabdi Yesus, tunduk pada kehendak-Nya. Tunduk kepada kehendak Yesus itu seperti orang yang harus tunduk bila memikul salib.

Kita selalu memiliki prioritas untuk dikejar. Mungkin kita mengejar karir, olah raga, harta benda, nama baik, atau relasi. Apa yang kita utamakan dalam hidup, itulah sebenarnya yang kita layani dan kita abdi. Kita menundukkan diri kepada hal-hal itu. Padahal sebenarnya hanya Yesus, tempat yang tepat untuk tunduk. Hanya kepada Yesus kita mengabdikan hidup di dunia ini, karena Dia-lah yang memberi kita anugerah hidup yang kekal di surga. (oy)

1. *Kepada siapa selama ini saya menundukkan diri?*
2. *Sadarkah aku bahwa hanya Yesus tempat yang tepat untuk tunduk mengabdi?*

*Akan ada sukacita di surga
karena satu orang berdosa yang bertobat*

Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasa datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya, “Orang ini menerima orang-orang berdosa dan makan bersama dengan mereka.”

Maka Yesus menyampaikan perumpamaan berikut kepada mereka, “Siapakah di antaramu yang mempunyai seratus ekor domba lalu kehilangan seekor, tidak meninggalkan yang 99 ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya? Dan kalau telah menemukannya, ia lalu meletakkannya di atas bahu dengan gembira. Setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata. ‘Bersukacitalah bersama aku, sebab dombaku yang hilang telah kutemukan.’

Aku berkata kepadamu, demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena Sembilan puluh Sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.

Atau wanita manakah yang mempunyai sepuluh dirham, lalu kehilangan satu diantaranya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya? Dan kalau telah menemukannya, ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata, ‘Bersukacitalah bersama aku, sebab dirhamku yang hilang telah kutemukan.’

Aku berkata kepadamu, demikian juga akan ada sukacita pada malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat.”

REFLEKSI

Anna bekerja di bagian keuangan di sebuah perusahaan. Biasanya tiap hari, pada pukul 16.00 dia sudah pulang. Namun hari itu, hingga malam dia belum pulang. Pembukuannya tidak seimbang sehingga dia harus berusaha sekutu tenaga mencari data mana yang salah. Berkali-kali bolak-balik diamatinya data-data yang ada. Membosankan rasanya karena tidak segera ditemukan di mana kesalahannya. Pada saat data yang salah akhirnya ditemukan, dia berteriak kegirangan. Akhirnya dia bisa pulang dengan nafas lega.

Perumpamaan dalam Injil hari ini menunjukkan Allah berusaha keras mencari orang-orang yang salah dan berdosa. Setiap orang sungguh berharga di mata Allah, sehingga Allah mencarinya terutama orang yang berdosa. Suka cita amat besar akan mewarnai surga, saat ada seorang berdosa yang ditemukan kembali. Sukacita itu digambarkan sama seperti seorang gembala bersukacita saat

menemukan domba yang hilang atau seorang wanita yang menemukan uangnya yang hilang. Berbeda dengan para pemuka agama yang membenci orang berdosa, Allah sebaliknya sangat mengasihi orang berdosa. Melalui Yesuslah, Allah mencari orang-orang berdosa itu untuk diselamatkan.

Umumnya, orang berhati-hati dalam memilih teman. Itu adalah prinsip hidup bijaksana. Akan tetapi, dalam prinsip pastoral justru berlaku sebaliknya. Petugas pastoral hendaknya datang kepada semua orang, terlebih orang-orang berdosa. Di lain pihak, saat diri sendiri berdosa, kita sadari bahwa Allah ternyata berusaha menemukan kita. (oy)

1. Bersediakah aku menjadi penyejuk bagi keggersangan hati orang berdosa dan orang-orang yang disingkirkan?
2. Beranikah aku rendah hati mengakui dosaku?

*Anak-anak dunia ini lebih cerdik terhadap sesamanya
daripada anak-anak terang*

Pada suatu ketika berkatalah Yesus kepada murid-murid-Nya, “Ada seorang kaya yang mempunyai seorang bendahara. Kepadanya disampaikan tuduhan bahwa bendahara itu menghamburkan miliknya. Maka si kaya itu memanggil bendaharanya dan berkata, ‘Apakah yang telah kudengar tentang dirimu? Berilah pertanggungjawaban atas urusanmu, sebab engkau tidak boleh bekerja sebagai bendahara lagi.’ Berkatalah bendahara itu dalam hatinya, ‘Apakah yang harus kuperbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku. Mencangkul aku tidak dapat, mengemis aku malu. Aku tahu apa yang akan kuperbuat, supaya apabila aku dipecat dari jabatanku sebagai bendahara, ada orang yang mau menampung aku di rumah mereka.’

Lalu ia memanggil satu demi satu orang yang berhutang kepada tuannya. Berkatalah ia kepada yang pertama, ‘Berapa besar hutangmu pada tuanku?’ Jawab orang itu, ‘Seratus tempayan minyak.’ Lalu kata bendahara itu, ‘Inilah surat hutangmu. Duduklah dan buatlah surat hutang lain sekarang juga: Lima puluh tempayan.’ Kemudian ia berkata kepada yang lain, ‘Dan Saudara, berapa hutangmu?’ Jawab orang itu, ‘Seratus pikul gandum.’ Katanya kepada orang itu, ‘Inilah surat hutangmu. Buatlah surat hutang lain: Delapan puluh pikul.’ Bendahara yang tidak jujur itu dipuji tuannya, karena ia telah bertindak dengan cerdik. Sebab anak-anak dunia ini lebih cerdik terhadap sesamanya daripada anak-anak terang.”

REFLEKSI

Seorang petani menanam bambu di halaman rumahnya. Bambu itu dirawat sedemikian baik, sehingga batangnya bertumbuh kokoh, cabang-cabangnya indah, daunnya subur. Pada suatu waktu, petani itu memerlukan talang air. Bambu itu dipotong dan dibelahnya. Tak disangka, bambu itu justru merasa lebih beruntung dan lebih bahagia menjadi talang air yang dapat memberi kehidupan bagi berhektar-hektar padi.

Injil hari ini menggambarkan orang yang rela rugi demi keuntungan orang lain. Seorang bendahara rela kehilangan laba dari para pengutangnya. Si bendahara rugi secara materi tetapi untung dalam relasi, karena punya banyak sahabat, yakni para pengutangnya. Para sahabat baru itulah yang dapat diharapkan siap membantu di kemudian hari, saat si bendahara mengalami kesulitan. Strategi bendahara itu cocok diterapkan dalam hidup beriman. Di dunia ini orang beriman masih diliputi oleh dosa. Siapa yang berdosa tidak akan selamat dari penghakiman dan hukuman. Orang beriman yang cerdik akan

menggunakan semua yang dimiliki untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dengan membantu sesama, orang mungkin banyak mengalami kerugian di dunia ini. Akan tetapi, membantu sesama berarti mengumpulkan dan menyimpan harta di surga.

Iman kepada Yesus membuat kita menjadi anak-anak terang. Sebagai anak-anak terang kita perlu belajar dari si bendahara yang cerdik. Kita gunakan semua bakat, kemampuan, dan harta benda duniawi yang kita miliki untuk membantu orang lain. Kita membantu orang-orang lain untuk menemukan dan mengalami kasih Kristus. Saat kita membantu di dunia ini, orang-orang yang kita bantu itu sebenarnya justru sedang membantu kita untuk kehidupan surgawi. (oy)

1. Sudahkah aku menggunakan apa yang aku miliki untuk membantu orang lain untuk mengalami kasih Kristus?
2. Relakah aku mengorbankan harta bendaku untuk menolong orang-orang yang membutuhkan?

*Jika kalian tidak setia mengurus mamon durhaka,
 siapakah yang mau mempercayakan harta sejati kepadamu?*

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan mammon yang tidak jujur, supaya jika mammon itu tidak dapat menolong lagi, kalian diterima dalam kemah abadi. Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Jadi jika kalian tidak setia mengurus mammon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan harta sejati kepadamu?”

[Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?] Seorang hamba tidak mungkin mengabdi dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain; atau ia akan setia kepada yang seorang, dan tidak mengindahkan yang lain. Kalian tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada mammon.”

Semuanya itu didengar oleh orang-orang Farisi, hamba-hamba uang itu, dan mereka mencemoohkan Yesus. Maka Yesus berkata kepada mereka, “Kalian membenarkan diri di hadapan orang, tetapi Allah mengetahui hatimu. Sebab apa yang dikagumi manusia, dibenci oleh Allah.”

REFLEKSI

Sepasang kakek-nenek tinggal bersama dengan cucunya di sebuah kampung. Pada suatu hari Minggu, sang nenek minta tolong diantar ke pasar. Cucunya segera membocengkannya dengan sepeda motor menuju pasar. Dalam perjalanan, motor tergelincir dan mereka jatuh. Si nenek dibawa ke dokter dan perlu banyak uang untuk pengobatan. Niat hati mencari uang, alhasil malah kehilangan uang. “Setiap Hari Minggu biasanya nenek mencari Tuhan ke gereja dan bukan mencari uang ke pasar seperti hari ini”, kata si kakek. Kata-kata si kakek itu memperingatkan mereka pada pesan Kitab Suci, “Manusia tidak dapat mengabdi kepada dua tuan, kepada Allah dan sekaligus kepada uang.”

Injil hari ini mengisahkan Yesus yang berhadapan dengan orang-orang Farisi yang menghambakan diri kepada uang. Uang membuat mereka dikagumi sebagai orang benar. Mereka tampil sebagai orang-orang yang mengabdi Allah. Padahal semua yang mereka lakukan adalah demi mempertahankan jabatan. Jabatan bagi mereka menjadi sumber uang. Jelas bahwa mereka lebih mencitai uang ketimbang

Tuhan. Yesus menyatakan bahwa akan tiba waktunya, uang tidak dapat menolong lagi. Di saat orang merasa tak tertolong oleh uang, itulah bukti bahwa uang bukanlah segala-galanya. Di kala uang tak dapat menolong, itu saatnya orang datang kepada Tuhan Allah, tempat pertolongan sejati.

Uang dapat dengan mudah menggantikan posisi Allah dalam hidup kita. Uang dapat menjadi pengendali hidup. Kita menjadi budak uang, bila setiap waktu hanya berusaha untuk semakin menambah jumlah uang dan sangat berat melepasnya untuk berbagi. Padahal uang bukanlah jaminan mutlak bahwa kita sehat, bahagia, dan memperoleh kehidupan kekal. Hanya orang yang berserah kepada Tuhan Allah yang memiliki jaminan rasa damai, aman, dan bahagia selama-lamanya. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa uang hanyalah sarana hidup untuk mengabdi Allah?
2. Relakah aku berbagi harta kepada orang-orang yang membutuhkan?

Bacaan I - *Keb 6:13-17*

Kebijaksanaan ditemukan oleh mereka yang mencarinya

Kebijaksanaan itu bersinar dan tidak dapat layu, mudah dipandang oleh yang kasih kepadaanya, dan ditemukan oleh mereka yang mencarinya. Ia mendahului memperkenalkan diri kepada orang yang menginginkannya. Barangsiapa pagi-pagi bangun demi kebijaksanaan tak perlu bersusah payah sebab kebijaksanaan itu ditemukannya duduk di dekat pintu. Merenungkan kebijaksanaan merupakan pengertian sempurna, dan siapa yang berjaga karena kebijaksanaan segera akan bebas dari kesusahan. Sebab kebijaksanaan sendiri berkeliling mencari orang yang patut baginya, dan dengan rela memperlihatkan diri kepada mereka yang mencarinya; kebijaksanaan dijumpai pada tiap-tiap pemikiran mereka.

Mazmur Tanggapan – *Mzm 63:2.3-4.5-6.8-9*

Antifon: Jiwaku haus pada-Mu, Tuhan, ingin melihat wajah Allah.

1. *Ya Allah Engkaulah Allahku, kucari-cari dan kudambakan Engkau. Jiwaku menghauskan Tuhanku laksana gurun gersang, tandus tanpa air.*
2. *Semoga hamba boleh memandang Tubanku melihat kemuliaan-Mu yang besar. Cinta-Mu lebih berharga daripada hidup hendaknya mulutku memuji-Mu.*
3. *Demikianlah sepanjang hidupku aku hendak menghormati Engkau. Jiwaku dikenangkan dengan lemak dan sumsum, aku bersorak-sorai dan memuji-muji.*
4. *Jiwaku melekat pada-Mu, tangan kanan-Mu menopang aku. Sungguh Engkau melulu yang menolongku dan di bawah sayap-Mu sentosalah aku.*

Bacaan II – *1Tes 4:13-18*

Mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama dengan Yesus

Saudara-saudara, kami ingin agar kamu mengetahui tentang orang-orang yang sudah meninggal supaya kamu jangan berdukar seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena kalau kita percaya bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama dengan Yesus. Hal ini kami katakan kepadamu seturut Sabda Allah ini: Kita yang hidup dan masih tinggal sampai kedatangan Tuhan sekali-kali takkan mendahului mereka yang sudah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberikan, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, Tuhan sendiri akan turun dari surga. Dan, mereka yang meninggal dalam Kristus Yesus akan lebih dahulu bangkit. Sesudah itu, kita yang hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Karena itu hendaklah saling menghibur dengan perkataan-perkataan ini.

Bait Pengantar Injil: *Mat 24:42a.44*

S : Alleluya.

U: Alleluya.

S : Berjegalahan dan bersiap-sedialah sebab kamu tidak tahu bilamana Putra Manusia datang.

U: Alleluya.

Injil – *Mat 25:1-13*

Mempelai datang! Songsonglah dia!

Pada suatu hari, Yesus mengucapkan perumpamaan ini kepada murid-murid-Nya, “Hal Kerajaan Surga itu seumpama sepuluh gadis yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. Yang bodoh

itu membawa pelita, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan yang bijaksana, selain pelita juga membawa minyak dalam buli-bulinya. Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang, mengantuklah mereka semua, lalu tertidur.

Tengah malam, terdengarlah suara berseru, ‘Mempelai datang! Songsonglah dia!’ Gadis-gadis itu pun bangun semuanya lalu membereskan pelita mereka. Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada yang bijaksana, ‘Berilah kami sedikit dari minyakmu sebab pelita kami mau padam.’ Tetapi yang bijaksana menjawab, ‘Tidak, jangan-jangan nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi membelinya pada penjual minyak.’

Tetapi sementara mereka pergi membelinya, datanglah mempelai, dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama dia ke dalam ruang perjamuan nikah. Lalu pintu ditutup. Kemudian datanglah juga gadis-gadis yang lain itu dan berkata, ‘Tuan, Tuan, bukakanlah kami pintu!’ tetapi tuan itu menjawab, ‘Sungguh, aku berkata kepadamu, aku tidak mengenal kamu.’

Karena itu, berjaga-jagalah sebab kamu tidak tahu akan hari maupun saatnya.”

REFLEKSI

Seorang pastor berbagi pengalaman pergi ke luar negeri untuk pertama kalinya. Dia masuk ke Singapura. Petugas imigrasi pelabuhan menanyainya berapa jumlah uang yang dimiliki. Pastor itu membuka dompet di tangannya dan menyodorkannya kepada petugas, sambil berkata, “Ini dompetnya, belum saya hitung uangnya!” Melihat tumpukan uang tebal di dompet itu, petugas pun mempersilakan pastor itu lewat. Setelah lolos pemeriksaan, pastor itu memberikan dompet itu kepada temannya. Yang isinya tebal itu adalah dompet pinjaman untuk melewati petugas. Pastor tak dapat menggunakaninya. Untuk belanja, dia harus menggunakan dompetnya sendiri yang tidak tebal isinya.

Para gadis dalam Injil hari ini dikisahkan harus menggunakan minyaknya sendiri-sendiri untuk menjaga pelita tetap bernyalaa saat menantikan kedatangan mempelai. Lima gadis bijaksana membawa buli-buli berisi minyak. Lima gadis bodoh tidak membawa minyak. Para gadis bodoh tidak dapat meminjamnya dari yang bijaksana. Hanya yang mereka miliki saja yang dapat diandalkan. Seperti itulah halnya dengan persiapan untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Minyak itu melambangkan cinta seseorang kepada Allah dan sesama. Jika cinta seseorang terhadap Allah dan

sesama kosong, tak seorang pun bisa meminjamkannya kepadanya. Setiap orang harus mengandalkan cintanya sendiri-sendiri. Relasi dengan Allah dalam cinta tidak dapat dipinjam.

Kita mengimani Yesus. Iman itu memampukan kita untuk mencintai Allah dan sesama dalam perbuatan-perbuatan baik kita. Pada saat menghadap Tuhan, kita tidak bisa bersandar pada orangtua, teman dekat, atau siapa pun. Di hadapan Tuhan, semuanya tergantung pada pribadi kita sendiri. (oy)

1. *Sejauhmana aku mempersiapkan kehidupan kekal kelak setelah kematian?*
 2. *Apakah aku siap dan ikhlas memikirkan kematian yang akan menimpaku?*
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bacaan I - Yeh. 47: 1-2.8-9.12

*Aku melihat air mengalir dari dalam Bait Suci;
ke mana saja air itu mengalir, semua yang ada di sana hidup*

Sekali peristiwa aku dibawa malaikat Tuhan ke gerbang Bait Suci, dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu, mengalir menuju timur, sebab Bait Suci itu juga menghadap ke timur. Air itu mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci, sebelah selatan mezbah. Lalu malaikat itu menuntun aku keluar melalui pintu gerbang utara, dan dibawanya aku berkeliling dari luar menuju pintu gerbang luar yang menghadap ke timur. Sungguh, air itu membual dari sebelah selatan. Lalu malaikat itu berkata kepadaku, "Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di Laut Asin; maka air laut yang mengandung banyak garam itu menjadi tawar. Ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk yang berkeriapan di dalamnya akan hidup. Ikan-ikan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar, dan ke mana saja sungai itu mengalir, semua yang ada di sana hidup. Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak pernah layu, dan buahnya tidak habis-habis. Tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat."

Mazmur Tanggapan - Mzm. 46: 2-3.5-6.8-9; Ul: 5

Antifon: Kota Allah yang mahatinggi disukakann oleh aliran sungai

1. *Allah itu tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti. Sebab itu kita tidak akan takut, sekalipun bumi berubah, sekalipun gunung-gunung goncang di dalam laut.*
2. *Kota Allah, kediaman Yang Mahatinggi, di sukakan oleh aliran-aliran sungai. Allah ada di dalamnya, kota itu tidak akan goncang; Allah akan menolongnya menjelang pagi.*
3. *Tuhan semesta alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub. Pergilah, pandanglah pekerjaan Tuhan. Yang mengadakan permusuhan di bumi.*

Bacaan II - 1Kor. 3: 9b-11.16-17

Kamu adalah tempat kediaman Allah

Saudara-saudara, kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah. Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu.

Bait Pengantar Injil: 2Taw. 7: 16

S : Alleluya.

U: Alleluya.

S : Telah kupilih dan Kukuduskan rumah ini supaya nama-Ku tinggal di sini untuk selama-lamanya.

U: Alleluya.

Bait Allah yang dimaksudkan Yesus ialah tubuh-Nya sendiri

Ketika hari raya Paskah orang Yahudi sudah dekat, Yesus berangkat ke Yerusalem. Dalam Bait Suci didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati, dan penukar-penukar uang duduk di situ. Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya. Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata: “Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan.” Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: “Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku.

Tetapi orang-orang Yahudi menantang Yesus, katanya: “Tanda apakah dapat Engkau tunjukkan kepada kami, bahwa Engkau berhak bertindak demikian?” Jawab Yesus kepada mereka: “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.” Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: “Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?” Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri. Kemudian, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan merekapun percayalah akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus.

REFLEKSI

Pada suatu hari seorang bapak mengajak keluarganya ke Sendang Sono. Menanggapi ajakan itu, sang ibu pun mulai sibuk persiapan. Pagi-pagi buta semua barang keperluan telah tertata di dalam mobil. Ada tikar, payung, blender, buah-buahan, nasi lengkap dengan sayur dan lauknya, kipas angin, dll. Anaknya juga membawa gitar. Melihat semua itu, hati sang bapak termenung. Sadar bahwa Sendang Sono itu tempat doa, ia berharap tidak mencemarkannya dengan pesta.

Injil hari ini mengisahkan Yesus yang marah karena melihat tempat berdoa dicemarkan. Yesus masuk ke Bait Suci. Ternyata rumah doa itu telah menjadi tempat berjualan. Ada para pedagang dengan uang dan barang dagangan di sana. Yesus lalu membersihkannya dengan menyuruh mereka pergi. Dalam tiga hari, Yesus akan mendirikan lagi Bait Suci yang mereka robokan. Mendirikan Bait Suci dalam tiga hari telah dilakukan Yesus dalam kebangkitan-Nya. Yesus bangkit tiga hari setelah mereka bunuh pada salib. Kini Yesus menjadi tempat baru untuk berdoa bagi orang beriman. Yesus adalah jalan menuju Allah Bapa di Surga.

Di zaman kita ini begitu banyak tempat doa. Bangunan gereja, tempat ziarah, goa Maria, dan ruang adorasi bermunculan di sana-sini. Fasilitasnya pun banyak yang sangat nyaman, sehingga sering dijadikan sebagai tempat penggalangan dana. Jika penggalangan dana mengaburkan makna doa, saatnya kita berefleksi untuk kembali ke jalan yang benar. Di setiap tempat doa, yang tepat semua kegiatan diarahkan untuk menyembah Allah. Tanpa rumah doa pun, melalui Yesus, kita dapat menyembah Allah di mana-mana. (oy)

1. Sudahkah aku menggunakan tempat-tempat doa untuk menyembah Allah?
 2. Yakinkah aku bahwa di dalam Yesus, aku dapat bertemu Allah di setiap tempat dan waktu?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kami ini hamba-hamba tak berguna; kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan

Yesus bersabda kepada para murid, “Siapa di antaramu yang mempunyai seorang hamba, yang membajak atau menggembalakan ternak baginya, akan berkata kepada hamba itu waktu ia pulang dari ladang, ‘Mari segera makan?’ Bukankah sebaliknya ia akan berkata kepada hamba itu, ‘Sediakanlah makananku. Ikatlah pinggangmu dan layanilah aku sampai aku selesai makan dan minum!’ Dan sesudah itu engkau boleh makan dan minum.’ Adakah ia berterima kasih kepada hamba itu, karena ia telah melakukan apa yang ditugaskan kepadanya?

Demikian jugalah kalian. Apabila kalian telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kalian berkata, ‘Kami ini hamba-hamba tak berguna; kami hanya melakukan apa yang harus kami lakukan’.”

REFLEKSI

Seorang yang diterima sebagai anggota baru dalam suatu biara. Saat mulai sarapan pagi ia melayani teman-temannya dengan menuangkan teh ke dalam cangkir mereka. Salah seorang teman tidak mau cangkirnya dituanginya, maka hati biarawan baru itu pun terluka. Mengetahui hal itu, pemimpin biara memberi pencerahan dengan menyodorkan gambar Yesus tersalib. Ditunjukkannya tubuh Yesus yang penuh luka, namun hati-Nya bersih, tak terluka. Dikatakannya bahwa jalan seorang biarawan mengarah pada hati Yesus yang demikian itu. Selain itu, teman yang menolak teh itu alergi pada teh. Jadi tidak ada alasan bagi seorang biarawan untuk terluka hatinya dalam pelayanan.

Melalui Injil hari ini Yesus mengajarkan para pengikut-Nya semangat pelayanan yang kebal dari rasa terluka di hati. Itulah pelayanan pengikut Yesus yang sejati, yang bersikap sebagai hamba. Seorang hamba merasa bahwa hidupnya bergantung pada tuannya. Oleh karena itu dia memberikan seluruh hidup kepada tuannya itu. Demikian itulah seorang pengikut Kristus merasa hidupnya semata-mata sebagai hadiah Yesus. Oleh karena itu, hidupnya dihanyati untuk melayani Yesus. Dia melayani tanpa mengharapkan ucapan terima kasih. Siapa mengharapkan

ucapan terima kasih dalam pelayanan, sebenarnya sedang melayani diri sendiri, masuk dalam lingkaran egoisme. Pengikut Kristus sejati sudah bebas dari egoisme seperti itu. Pengikut Kristus mengabdikan hidupnya demi kebaikan orang yang dilayani.

Banyak orang dewasa ini suka terlibat dalam pelayanan. Beberapa di antaranya bahkan disebut sebagai “hamba Tuhan”. Ada hamba Tuhan yang mengajar, menjadi tim doa, mengunjungi orang sakit, dll. Yang lain aktif dalam kelompok-kelompok kategorial maupun territorial, misalnya Legio Maria, Priskat, PDKK, KEP, WK, dll. Jika pelayanan masih dilumpuhkan oleh rasa kecewa, sakit hati, dan terluka, itu tandanya seseorang belum menghayati sepenuhnya semangat hamba. Hidup sebagai hamba hanya tahu melakukan tugas dan bukan untuk mencari pengakuan. (oy)

1. Sudahkah aku menjadi hamba dengan ambil bagian dalam karya-karya pelayanan?
2. Apa yang aku harapkan ketika aku terlibat dalam karya-karya pelayanan?

**Tidak adakah yang kembali untuk memuliakan Allah
selain orang asing itu?**

Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem, Yesus menyusur perkotaan Samaria dan Galilea. Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh dan berteriak, "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" Yesus lalu memandang mereka dan berkata, "Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam." Dan sementara dalam perjalanan mereka menjadi tahir.

Seorang di antara mereka, ketika melihat bahwa dirinya telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya. Orang itu seorang Samaria.

Lalu Yesus berkata, "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang tadi? Tidak adakah diantara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain orang asing ini?"

Lalu Ia berkata kepada orang itu, "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan dikau."

REFLEKSI

Pada suatu siang, para mahasiswa di suatu kampus berkerumun di sekitar papan pengumuman untuk melihat nilai hasil ujian. Ada satu mahasiswa yang nilainya bagus, akan tetapi malah mukanya muram karena komentar seniornya. Seniornya berkata bahwa nilainya yang bagus itu semata-mata karena belas kasih dosen. Dari komentar itu, di satu sisi dia merasa bahwa usaha dan peranannya dilecehkan. Akan tetapi di sisi lain, dia juga mengakui bahwa memang dosennya juga menjadi penentu. Oleh karena itu, ada benarnya bahwa nilai ujian yang baik itu juga menyatakan belas kasih dosennya. Oleh karena itu, penting baginya berterima kasih kepada dosennya, dari pada membanggakan diri atas prestasinya.

Yesus, dalam Injil hari ini, menyatakan kuasa dan belas kasih Allah melalui mukjizat penyembuhan sepuluh orang kusta. Sepuluh orang kusta itu memohon dengan berdiri dan berteriak dari jauh. Yesus merasakan adanya iman di dalam teriakan mereka itu. Supaya kuasa dan karya Allah itu disaksikan banyak orang, Yesus meminta mereka memperlihatkan diri kepada imam-imam. Para imam itulah yang memiliki otoritas untuk memberi

kesaksian resmi sembahnya penderita kusta. Akan tetapi kesembuhan itu sendiri berasal dari kuasa dan belas kasih Allah. Dari sepuluh orang kusta itu, ada satu yang menyadari kesembuhannya berkat belas kasih Allah melalui Yesus. Oleh karena itu dia kembali kepada Yesus untuk bersyukur dan bersaksi tentang kuasa dan belas kasih Allah.

Kita semua sebagai orang beriman pastilah sering berdoa memohon belas kasih Allah. Kadang kita berdoa karena dimintai doa oleh orang lain. Baik doa-doa pribadi maupun doa untuk keperluan orang lain, bila terkabul, sering kita membanggakan diri. Padahal terkabulnya doa itu semata-mata karena Allah berbelas kasih. Sedangkan diri kita adalah alat yang sepenuhnya berada dalam penyelenggaraan-Nya. Jika doa terkabul, sikap yang paling tepat adalah bersyukur dan memuji Tuhan. (oy)

1. Sadarkah aku bahwa kuasa dan belas kasih Allah menjadi sumber pemulihan dan kesembuhan hidup ini?
2. Sudahkah aku bersaksi tentang kuasa dan belas kasih Allah dalam hidupku setiap hari?

Kerajaan Allah sudah ada di tengah-tengahmu

Sekali peristiwa orang-orang Farisi bertanya kepada Yesus, kapan Kerajaan Allah datang. Yesus menjawab, "Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah. Tidak dapat dikatakan, 'Lihat, ia ada di sini,' atau 'ia ada di sana.' Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah sudah ada di tengah-tengahmu."

Yesus berkata kepada para murid, "Akan datang waktunya kalian ingin melihat salah satu hari Anak Manusia itu. Tetapi kalian tidak akan melihatnya. Orang akan berkata kepadamu, 'Lihat dia ada di sana! Lihat, dia ada di sini!' Tetapi jangan kalian pergi ke situ, jangan kalian ikut. Sebab seperti kilat memancar dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain, demikian pula halnya dengan Anak Manusia, pada hari kedatangan-Nya kelak.

Tetapi Ia harus menanggung banyak penderitaan dahulu dan ditolak oleh angkatan ini."

REFLEKSI

Sepasang pasutri peserta retret datang terlambat. Sambil turun dari mobil mereka meminta bantuan pada orang yang menyambutnya untuk mengangkat kopor-kopor mereka. Setelah koper-koper itu diantar di depan kamar, mereka memberi hadiah sepuluh ribu rupiah. Lalu mereka minta bantuan orang itu supaya dipertemukan dengan pastor yang akan memberi retret. Ternyata yang mengangkat kopor-kopor mereka itulah pastornya. Mereka tidak menyadari bahwa pastor yang mendampingi retret sudah sudah berada di antara mereka sejak tadi.

Melalui Injil hari ini Yesus mengatakan bahwa Kerajaan Allah sudah ada di antara umat. Yang dimaksud oleh Yesus dengan kata-kata itu adalah diri-Nya sendiri yang sedang berada di antara mereka. Yesus itu sendirilah sebenarnya Kerajaan Allah. Kerajaan Allah sudah datang dalam diri Yesus. Akan tetapi kepentuhan Karajaan Allah baru akan terjadi pada kedatangan Yesus kembali untuk kedua kalinya. Manusia hidup dalam penantian penuhnya Kerajaan Allah itu. Bila kepentuhan Kerajaan Allah tiba, semua orang langsung mengenalinya. Tepat sama seperti semua orang mengenali kilat yang datang dalam petir, begitulah Kerajaan Allah dikenali kedatangannya.

Tidak jarang kita dengar spekulasi orang tentang tanda-tanda kedatangan Kerajaan Surga itu. Ada yang mengumumkan abad ini, abad itu, tahun ini, atau tahun itu. Ada juga yang menunjukkan tanda-tandanya pada tokoh ini, tokoh itu. Bahkan ada yang mengklaim diri sebagai tokoh penggenapan Kerajaan Allah. Menanggapi semua itu, pedoman kita adalah Yesus. Seyakin-yakinnya penjelasan spekulasi manusia, kita lebih yakin pada Yesus. Yesus menyatakan bahwa Kerajaan Surga dengan sendirinya dikenali oleh semua orang. (oy)

1. Apakah kedatangan Kerajaan Allah menjadi pengharapan hidupku?
 2. Sudahkah aku berserah kepada Yesus dalam menantikan kedatangan Kerajaan Allah?
-
.....
.....
.....

Kapan Anak Manusia akan menyatakan diri

Pada suatu ketika Yesus bersabda kepada murid-muridNya, “Sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula kelak pada hari Anak Manusia. Pada zaman Nuh itu orang-orang makan dan minum, kawin dan dikawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera. Lalu datanglah air bah dan membinasakan mereka semua.

Demikian pula yang terjadi pada zaman Lot. Mereka makan dan minum, membeli dan menjual, menanam dan membangun, sampai pada hari Lot keluar dari Sodom. Lalu turunlah hujan api dan belerang dari langit dan membinasakan mereka semua. Demikianlah halnya kelak pada hari Anak manusia menyatakan diri.

Pada hari itu barangsiapa sedang ada di peranginan di atas rumah, janganlah ia turun untuk mengambil barang-barang di dalam rumah. Demikian pula yang sedang berada di ladang, janganlah ia pulang. Ingatlah akan isteri Lot! Barangsiapa berusaha memelihara nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya, ia akan menyelamatkannya. Aku berkata kepadamu: Pada malam itu kalau ada dua orang di atas ranjang, yang satu akan dibawa dan yang lain ditinggalkan. Kalau ada dua orang wanita yang sedang bersama-sama mengilang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan.”

Para murid lalu bertanya, “Di mana, Tuhan?” Yesus menjawab, “Di mana ada mayat, di situ berkerumun burung nasar.”

REFLEKSI

Seorang anak muda bangga sekali dengan tanaman gelombang cinta miliknya, karena tahu bahwa harganya semakin hari semakin mahal. Pada satu malam dia menolak tawaran mobil mewah untuk ditukar dengan tanaman miliknya itu. Tiba-tiba pada esok paginya ada berita bahwa tanaman gelombang cinta tidak berharga lagi. Secara tiba-tiba dan tidak terduga harga tanaman itu hancur.

Kedatangan Yesus kembali juga tidak terduga. Dalam Injil hari ini Yesus mengambarkannya seperti peristiwa air bah pada zaman Nuh dan seperti peristiwa hancurnya Sodom dan Gomora di zaman Lot. Pada zaman Nuh, manusia berbuat jahat dengan aman. Mereka menyangka tiada hal yang perlu dicemaskan dan hidup diisi dengan menikmati makan, minum, menikah atau dinikahkan. Ternyata pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, tiba-tiba turun hujan, datang banjir, dan akhirnya tak seorang pun selamat selain Nuh dan keluarga. Begitu juga di zaman Lot, penduduk Sodom dan Gomora merasa aman hidup dalam kejahatan.

Dengan santai, setiap hari menikmati kelakuan jahat mereka. Tiba-tiba hujan api dan belerang turun memusnahkan kota itu. Tidak ada yang selamat selain Lot dan dua anaknya.

Kita juga tidak tahu kapan Kristus datang. Dia akan datang secara tiba-tiba, tanpa peringatan. Entah hari ini, besok, tahun depan, beberapa tahun lagi, atau berabad-abad lagi, tiba-tiba Dia datang. Saat Dia datang, mungkin banyak terjebak oleh rasa aman, karena dagangan di tokonya tetap laris, praktik dokternya tetap lancar, tempat-tempat rekreasi dan hiburan yang dikelola makin ramai. Nasib mereka sama dengan orang-orang di zaman Nuh dan orang-orang Sodom dan Gomora. Oleh karena itu kita harus senantiasa berjaga dengan menghidupi iman, seolah-olah Yesus datang pada hari ini juga. (oy)

1. Sudahkah aku merasa siap jika Yesus datang pada hari ini?
2. Sudahkah aku berusaha memperkenalkan cinta dan belas kasih Yesus kepada sesama?

**Bukankah Allah akan membenarkan para pilihanNya
yang berseru kepadaNya?**

Pada suatu ketika Yesus menceriterakan suatu perumpamaan kepada murid-muridnya untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemunya. Ia berkata, “Di suatu kota ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati siapa pun. Di kota itu ada pula seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata, ‘Belalah hukku terhadap lawanku.’

Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi ia kemudian berkata dalam hatinya, ‘Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati siapa pun, namun karena janda ini menyusahkan daku, baiklah aku membenarkan dia, supaya ia jangan terus-menerus datang dan akhirnya menyerang aku.’

Lalu Yesus berkata, “Camkanlah perkataan hakim yang lalim itu! Bukankah Allah akan membenarkan para pilihanNya, yang siang malam berseru kepadaNya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu, ‘Ia akan segera menolong mereka.’ Akan tetapi jika Anak Manusia datang, adakah Ia menemukan iman di bumi ini?”

REFLEKSI

Seorang tukang kayu sedang melatih anaknya untuk menggergaji. Diyakinkannya anaknya untuk terus-menerus menggerakkan gergaji. Yang paling penting adalah ketekunan untuk terus-menerus mendorong dan menarik gergaji itu. Kayu sekeras apa pun, akhirnya akan terpotong oleh gerakan gergaji yang terus-menerus.

Doa pun perlu dilakukan secara terus-menerus. Perlunya ketekunan dalam doa itu dinyatakan oleh Yesus melalui perumpamaan dalam Injil hari ini. Seperti janda yang berulang-ulang mendatangi hakim untuk membelaanya, begitulah doa menjadi jalan untuk mendatangi Allah. Hakim yang didatangi itu sebenarnya tidak adil dan tidak peduli pada peri kemanusiaan. Kedatangan terus-menerusi janda membuat hakim yang jahat itu akhirnya memberikan keadilan. Jika manusia mendatangi Tuhan dalam doa, karena Tuhan itu adalah hakim yang adil, maka tentu saja keadilan akan segera diberikan.

Di zaman ini kita hidup dalam dunia yang masih diwarnai ketidakadilan. Akan

tetapi kita yakin bahwa Yesus akan datang untuk menegakkan keadilan sepenuh-penuhnya. Dalam keyakinan ini kita perlu terus-menerus datang kepada Tuhan melalui doa-doa. Seperti janda yang tidak menyerah itu, kita tidak boleh menyerah meski mengalami ketidakpedulian dan tantangan ketidakadilan. Doa yang terus-menerus menjadi jalan bagi kita untuk menghadapi ketidakadilan hidup ini bersama-sama dengan Tuhan. (oy)

1. Sudahkah aku membawa dalam doa, segala suka dan duka hidupku?
 2. Apa saja yang membuatku kurang bertekun dalam memanjatkan doa-doa?
-
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bacaan I - Ams 31:10-13.19-20.30-31

Ia senang bekerja dengan tangannya

Istri yang cakap, siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga daripada permata. Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan. Istri yang cakap berbuat baik kepada suaminya, dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya. Ia mencari bulu domba dan rami, dan senang bekerja dengan tangannya. Tangannya ditaruhnya pada jentera, jari-jemarinya memegang alat pemintal. Ia memberikan tangannya kepada yang tertindas, mengulurkan tangannya kepada yang miskin. Kemolekan adalah bohong, dan kecantikan adalah sia-sia; tetapi istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji. Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!

Mazmur Tanggapan – Mzm 128:1-2.3.4-5

Antifon: Berbahagialah yang mendiami Rumah Tuhan.

1. *Berbahagialah orang yang takwa kepada Tuhan, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya. Apabila engkau menikmati hasil jerih payahmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaamu!*
2. *Istrimu akan menjadi laksana pohon anggur yang ada dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun di sekeliling mejamu!*
3. *Sungguh, demikianlah akan diberkati Tuhan, orang laki-laki yang takwa hidupnya. Kiranya Tuhan memberkati engkau dari Sion: boleh melihat kebahagiaan Yerusalem seumur hidupmu.*

Bacaan II – 1Tes 5:1-6

Jangan sampai Hari Tuhan tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri

Saudara-saudara, tentang zaman dan masa kedatangan Tuhan tidak perlu dituliskan kepadamu, kamu sendiri tahu benar-benar bahwa Hari Tuhan datang seperti pencuri di waktu malam. Apabila mereka mengatakan bahwa semuanya damai dan aman, maka tiba-tiba kebinasaan menimpa mereka seperti seorang perempuan hamil ditimpah oleh sakit bersalin. Tetapi, saudara-saudara, kamu tidak hidup dalam kegelapan sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. Sebab itu, janganlah kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadarlah!

Bait Pengantar Injil: Lukas 21: 28

S : Alleluya. U: Alleluya.

S : Tinggalah dalam Aku, maka Aku tinggal dalam kamu.

Barangsiapa tinggal dalam Aku, berbuah banyak.

U: Alleluya.

Injil – Mat 25:14-30

*Karena engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara kecil,
masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu*

Pada suatu hari, Yesus mengemukakan perumpamaan berikut kepada murid-murid-Nya, "Hal Kerajaan Surga itu seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberinya lima talenta, yang seorang lagi dua, dan seorang yang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya. Lalu ia berangkat.

Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu dan memperoleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian, dan mendapat laba dua talenta. Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lubang di tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.

Lama sesudah itu, pulanglah tuan hamba-hamba itu, lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan membawa laba lima talenta. Ia berkata, ‘Tuan, lima talenta Tuan percayakan kepadaku. Lihat, aku telah memperoleh laba lima talenta!’ Maka kata tuannya itu kepadanya, ‘Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia! Karena engkau telah setia meikul tanggung jawab dalam perkara kecil, maka aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.’

Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta, katanya, ‘Tuan, dua talenta Tuan percayakan kepadaku. Lihat, aku telah mendapat laba dua talenta!’ Maka kata tuan itu kepadanya, ‘Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia! Karena engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, maka aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.’

Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata, ‘Tuan, aku tahu bahwa Tuan adalah manusia kejam, yang menuai di tempat Tuan tidak menabur, dan yang memungut di tempat Tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan di dalam tanah. Ini, terimalah milik Tuan!’

Maka jawab tuannya itu, ‘Hai engkau, hamba yang jahat dan malas! Engkau tahu bahwa aku menuai di tempat aku tidak menabur dan memungut di tempat aku tidak menanam. Seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.’ Karena setiap orang yang mempunyai, akan diberi sampai ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil, dan, buanglah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sana, akan ada ratap dan kertak gigi.”

REFLEKSI

Sambil duduk dalam antrean menunggu giliran ujian, seorang mahasiswa sibuk mecorat-coret bukunya. Dia menuliskan garis besar isi mata kuliah yang akan diujikan itu. Tiba gilirannya masuk ruang ujian; dosen penguji meminta dia untuk mengungkapkan apa saja yang dipahaminya tentang mata kuliah itu. Semua yang dituliskan selama menunggu tadi, itulah yang diungkapkannya. Alhasil, selain mendapat nilai tinggi, betapa bahagianya dia karena menerima banyak sekali puji. Itulah kebahagiaan yang diperoleh oleh orang yang dapat mengisi dengan perbuatan yang tepat di saat-saat menunggu.

Perumpamaan tentang talenta dalam Injil hari ini menggabarkan cara orang beriman mengisi waktu dalam menunggu kedatangan Yesus. Selama waktu tersebut, orang beriman diberi kesempatan mengembangkan talenta yang diberikan

oleh Tuhan. Seperti tiga hamba dalam perumpamaan itu, setiap orang diberi bakat dan kemampuan dalam jumlah yang berbeda-beda. Itu artinya Allah sungguh-sungguh mengenal setiap orang sebagai pribadi yang berbeda-beda. Masing-masing diberi sesuai dengan porsinya. Orang dapat gagal mengembangkan talentanya bila hidupnya dihantui oleh kemalasan, rasa curiga, rasa benci, kecenderungan menunda-nunda, atau salah membuat keputusan. Ketika berhasil mengembangkan talenta, orang akan mendapatkan puji dan peneguhan yang membawa bahagia dalam hidupnya.

Karyawan yang berhasil akan menerima puji dan peneguhan dari bosnya. Mahasiswa menerima puji dan peneguhan dari dosenya. Akan tetapi bagi kita, orang beriman, yang paling

bersambung ke hal. 430 bawah

*Apa yang kau inginkan Kuperbuat bagimu?
 Tuhan, semoga aku melihat*

Ketika Yesus hampir tiba di Yerikho, ada seorang buta duduk di pinggir jalan dan mengemis. Karena mendengar orang banyak lewat, ia bertanya, “Ada apa ini?” Kata orang kepadanya, “Yesus, orang Nazaret, sedang lewat.”

Maka si buta itu berseru, “Yesus, Anak Daud, kasihanku!” Orang-orang yang berjalan di depan menyuruh dia diam. Tetapi semakin kuat ia berseru, “Yesus, Anak Daud, kasihanku!” Maka Yesus pun berhenti dan menyuruh orang mengantar dia kepada-Nya. Ketika si buta itu sudah dekat, Yesus bertanya kepadanya, “Apa yang kauinginkan Kuperbuat bagimu?” Jawab orang itu, “Tuhan, semoga aku melihat!”

Maka Yesus berkata, “Melihatlah, imanmu telah menyelamatkan dikau.” Pada saat itu juga ia melihat, lalu mengikuti Yesus sambil memuliakan Allah. Seluruh rakyat menyaksikan peristiwa itu dan memuji-muji Allah

REFLEKSI

Ketika berkarya di depan umum, Yesus Krupanya dikenal sebagai pembuat mukjizat. Kisah penyembuhan yang dilakukan-Nya di jalan dekat Yerikho menunjukkan hal ini. Mendengar kabar bahwa Yesus lewat, seorang pengemis buta berseru-seru kepada-Nya: “Yesus, Anak Daud, kasihanku!” Dia percaya bahwa Yesus mempunyai kuasa untuk menyembuhkan. Meskipun orang-orang menegurnya supaya diam, pengemis buta ini tidak menghentikan seruan permohonannya kepada Yesus.

Kegigihan pengemis buta itu menarik perhatian Yesus. Kata Yesus kepadanya: “Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” Dia menjawab: “Tuhan, supaya aku dapat melihat!” Yesus mengabulkan permintaannya dengan bersabda: “Melihatlah engkau, imanmu telah menyelamatkan engkau!”

dari hal. 438

penting adalah pujian dan peneguhan dari Tuhan. Untuk mendapatkan peneguhan dari Tuhan, kita perlu bersabar dan perlu melepaskan diri dari pujian-pujian instan yang ditawarkan dunia. Hanya peneguhan dari Tuhan yang dapat membawa rasa bahagia sejati bagi jiwa. (oy)

Kisah penyembuhan ini menampilkan “kerja sama” antara rahmat dan iman. Di satu sisi, mukjizat kesembuhan terjadi karena rahmat Tuhan. Tanpa Yesus, orang buta itu tak berdaya untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Di sisi lain, iman orang buta itu dihargai oleh Yesus. Yesus berkenan menganugerahkan mukjizat penyembuhan karena melihat imannya. Mukjizat terjadi ketika rahmat berpadu dengan iman. Jika kita memiliki mata iman, kita akan dapat melihat karya-karya Tuhan yang menakjubkan. (wm)

1. Apakah aku percaya bahwa bagi Tuhan tidak ada sesuatu yang mustahil?
2. Apakah aku bersyukur atas begitu banyak berkat yang dianugerahkan Tuhan kepadaku?

1. Sudahkah aku mengisi hidup dengan mengembangkan kemampuan yang Tuhan anugerahkan kepadaku?
2. Dari siapakah peneguhan dan pujian yang paling aku kejar dalam hidupku?